

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moral menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan tinggi pada saat ini. Krisis moral diartikan sebagai kondisi dimana sikap, perbuatan, akhlak, budi pekerti, dan kondisi mental seseorang mengalami kemerosotan (Aisyah & Fitritin, 2025). Fenomena krisis moral tersebut dapat dilihat pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hudi, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa generasi muda saat ini mengalami degradasi terbukti dari adanya riset terhadap 42 artikel ilmiah yang membahas tentang fenomena krisis moral pada generasi muda dari tahun 2017 hingga 2023.

Hasil analisis bibliometrik yang dilakukan penulis menggunakan aplikasi VOSviewer 1.6.20, ditemukan bahwa kata kunci “mahasiswa” mempunyai keterkaitan yang erat dengan istilah-istilah seperti “pendidikan karakter”, “krisis karakter”, dan “upaya”, yang menunjukkan bahwa isu krisis moral pada mahasiswa, menjadi perhatian serius dalam ranah akademik. Meski demikian, berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa node untuk kata kunci seperti "upaya" dan "peran" justru tampak lemah, dengan ukuran node yang kecil dan keterhubungan yang minim.

Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun urgensi krisis moral pada mahasiswa sudah banyak dibahas, pembahasan mengenai upaya dan kontribusi yang melibatkan adanya peran dalam mengatasi persoalan tersebut masih terbatas

dalam literatur yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi melalui penelitian dan praktik nyata, khususnya dalam konteks pembinaan karakter kepemimpinan di lingkungan pendidikan tinggi (lihat DD.52. 199 Artikel Tentang Krisis Moral Mahasiswa).

Krisis moral di kalangan generasi muda juga dapat terjadi di tengah-tengah mahasiswa “beragama” di berbagai kampus (dunia Pendidikan) seperti Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang memiliki motto “*The Character-Building University*”. Krisis moral di UNIMED. Krisis moral yang penulis maksudkan disini dapat dilihat dari perilaku mahasiswa Kristen. Perilaku mahasiswa Kristen tersebut merupakan gejala kemerosotan moral yang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang kurang berintegritas dalam mengerjakan tugas, hidup secara hedonis, bersikap egois, kurangnya sopan santun, dan manajemen waktu tidak baik. Penulis melihat sebagai salah satu pelaku (mahasiswa Kristen) beberapa perilaku tersebut, seperti tidak menyelesaikan tugas dengan integritas dan bersikap egois, masih kerap dilakukan oleh penulis.

Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Kristen di UNIMED menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan nilai-nilai Kristen. Tindakan yang dilakukan dari generasi ke generasi membentuk kebiasaan yang sulit diubah sehingga mahasiswa Kristen menunjukkan pola perilaku yang tidak lagi mencerminkan standar karakter kepemimpinan Kristen. Krisis moral mahasiswa Kristen, seperti yang terjadi di UNIMED, harus ditangani agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan di lingkungan kampus maupun masyarakat dengan

meningkatkan pembinaan karakter agar terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (Sumantika & Susanti, 2021).

UNIMED sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang menjadi wadah dalam mendukung pendidikan karakter lewat pendidikan nonformal seperti organisasi mahasiswa, memberikan amanat melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan (UKMKP) untuk menjawab tantangan tersebut. Hal ini dilandasi pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Amanda (2023) bahwa organisasi mahasiswa adalah wadah pengembangan diri mahasiswa yang bertujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi, salah satunya pembinaan karakter mahasiswa. Amanat UNIMED di atas sejalan dengan Rencana Induk Pelayanan Mahasiswa (RIPM) UKMKP yaitu “kegerakan mahasiswa yang dewasa rohani, berjiwa pemimpin, intelek, teguh, dan berjiwa misi” (Sirait, 2018).

UKMKP berupaya membina karakter mahasiswa Kristen melalui program-program seperti kebaktian, kelompok kecil, latihan, seminar, perlombaan, dan aksi sosial, diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Yesus merupakan *role model* dari karakter kepemimpinan kristen yang dibina oleh UKMKP UNIMED. Model kepemimpinan Yesus yang menjadi teladan oleh mahasiswa Kristen adalah pemimpin yang penuh kasih, rendah hati, berintegritas, siap berkorban, dan melayani dengan sungguh-sungguh (Manik, 2023).

Upaya pembinaan ini dilandasi oleh Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:19 yaitu, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”. Pemberitaan

tentang Yesus yang terus berlangsung hingga saat ini dilakukan melalui proses pemuridan (Macdonald, 2012). Proses pemuridan ini menjadi strategi UKMKP UNIMED dalam mempersiapkan mahasiswa Kristen Protestan untuk menjadi pemimpin yang siap menghadapi tantangan global dengan menerapkan Karakter Kepemimpinan Kristen dengan *role model* Yesus (Suryanto, 2023).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan efektivitas program pembinaan yang dijalankan UKMKP masih belum sepenuhnya berhasil. Menurut penulis hanya sekitar 50% mahasiswa Kristen (prakiraan atau praduga penulis yang didasarkan pada observasi awal) yang benar-benar menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat ruang pembinaan yang aktif, internalisasi nilai belum berjalan optimal di kalangan mahasiswa Kristen.

Meskipun demikian penulis harus menegaskan kenyataan tersebut tidak bisa serta merta menjadi dasar untuk menyatakan program-program pembinaan di UKMKP telah gagal. Namun menurut hemat penulis, program yang tersedia perlu dievaluasi kembali dan ditingkatkan pendekatannya agar mampu menjangkau personal dan spiritual mahasiswa secara lebih mendalam.

Oleh karena itu penulis berpendapat kajian mendalam terhadap permasalahan ini perlu dikaji lebih lanjut. Sebagai langkah yang lebih lanjut dalam upaya mendalami kajian ini penulis menemukan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai pijakan awal untuk mendalami permasalahan pembinaan karakter yang penulis angkat dalam tulisan ilmiah ini.

Penelitian-penelitian mengenai pembinaan karakter mahasiswa sudah banyak dilakukan, seperti pembentukan karakter mahasiswa Kristen dilakukan melalui proses pengabdian kepada masyarakat (Juanto et al. 2022), pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis teologi Kristen (Putri, 2024), dan pengembangan kepemimpinan karakter tanggung jawab yang dilaksanakan oleh unit kegiatan mahasiswa bela diri (Khayun & Ahmadi, 2022). Namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pembinaan karakter kepemimpinan Kristen dalam konteks organisasi kemahasiswaan Kristen seperti UKMKP UNIMED dalam menjalankan perannya dengan membina karakter kepemimpinan mahasiswa Kristen. Selain itu, pendekatan sosiologis dan antropologis sebagai landasan analisis terhadap organisasi kemahasiswaan Kristen juga masih belum ada digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu juga mempunyai kekurangan (ruang di mana ada sesuatu yang hilang atau kosong) seperti keterbatasan dalam metode yaitu yang hanya mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka dan keterbatasan teori yang hanya memfokuskan kajiannya tentang penanaman karakter melalui pengabdian masyarakat, tanpa mengkaji bagaimana sistem sosial turut membentuk karakter individu (Juanto et al. 2022), data empiris yang dicantumkan tidak valid dengan sumbernya (Putri, 2024), dan penyajian data hasil lapangan yang tidak kompleks (Khayun & Ahmadi, 2022).

Untuk menjawab keterbatasan tersebut, penulis menggunakan pendekatan teoritis yang lebih holistik dengan mengintegrasikan konsep budaya dan struktur sosial dalam analisis karakter. Menurut analisis penulis terhadap perspektif Ruth

Benedict tentang pola budaya dan Talcott Parsons tentang fungsionalisme struktural, terungkap bahwa akar krisis moral mahasiswa Kristen dalam konteks penelitian ini yang ada di UNIMED tidak hanya bersumber pada kegagalan individual, melainkan pada disintegrasi pola budaya Kristen sebagai pedoman perilaku (Benedict) dan disfungsi sistemik dalam mekanisme pembinaan karakter oleh UKMKP sebagai subsistem kampus (Parsons).

Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pendekatan interdisipliner menggabungkan analisis antropologis untuk merekonstruksi pola budaya yang relevan dengan generasi Z dan analisis sosiologis untuk mengevaluasi fungsi organisasi (GAIL) guna mengatasi celah metodologis dan teoritis dalam studi terdahulu. Pendekatan ini diharapkan dapat merumuskan model pembinaan karakter kepemimpinan Kristen yang kontekstual di UKMKP UNIMED, sekaligus menjawab minimnya kajian berbasis sosiologi-antropologi tentang organisasi kemahasiswaan keagamaan sebagaimana teridentifikasi dalam analisis bibliometrik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada dua pertanyaan atau permasalahan besar yang penulis anggap harus dijawab yaitu Bagaimana upaya pembinaan karakter kepemimpinan Kristen oleh UKMKP UNIMED dalam mengatasi krisis moral di tengah mahasiswa Kristen? dan Mengapa program pembinaan karakter kepemimpinan Kristen di UKMKP UNIMED belum sepenuhnya efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada mahasiswa Kristen?.

Menurut hemat penulis kedua pertanyaan tersebut dapat diselesaikan dengan menjawab rumusan masalah berikut diantaranya:

1. Apa saja program pembinaan karakter kepemimpinan Kristen yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan pada tahun 2024?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan karakter kepemimpinan Kristen yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan pada tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan jawaban tentang program-program pembinaan karakter kepemimpinan Kristen yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan pada tahun 2024; dan sekaligus pelaksanaannya, maka penulis berharap penelitian ini dapat:

1. menganalisis upaya pembinaan karakter kepemimpinan Kristen oleh UKMKP UNIMED dalam mengatasi krisis moral di tengah mahasiswa Kristen; dan
2. mengevaluasi efektivitas internalisasi nilai-nilai moral dalam program pembinaan karakter kepemimpinan Kristen oleh UKMKP UNIMED.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini memperkuat pandangan Ruth Benedict tentang peran budaya dalam pembinaan karakter kepemimpinan Kristen melalui internalisasi budaya Kristen melalui program-program UKMKP dan memperkuat teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, dengan menunjukkan bahwa UKMKP sebagai sistem sosial telah menjalankan fungsi GAIL secara efektif dalam pembinaan karakter. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada integrasi antara teori sosiologi dan antropologi dalam studi kepemimpinan berbasis keagamaan di lingkungan pendidikan tinggi.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Program Studi Pendidikan Antropologi, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mata kuliah seperti Antropologi Pendidikan, dan Antropologi Agama serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi UKMKP UNIMED dan mahasiswa Kristen secara umum, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program kerja, khususnya dalam hal pembinaan karakter kepemimpinan Kristen dan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan sekaligus menjadi bahan evaluasi diri dengan menyadari pentingnya hidup sesuai karakter kepemimpinan Kristen, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilaku untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan rohani kampus sebagai sarana pertumbuhan iman, karakter, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab.